

Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Kredit Bermasalah sebagai Variabel *Intervening*

Stevia Zahra Rasyid Khoto, Nurhayati*, Irena Pramita Pramono

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 06/05/2024
Revised : 25/06/2024
Published : 15/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 1
Halaman : 9 - 14
Terbitan : **Juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara pembiayaan UMKM, kredit bermasalah, dan profitabilitas bank syariah. Pembiayaan UMKM, meskipun penting untuk pembangunan di tingkat kota dan desa serta pemerataan pendapatan, hanya menyumbang 20% dari total pembiayaan. Adanya risiko kredit bermasalah menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif pada 9 bank syariah melalui teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembiayaan UMKM dengan kredit bermasalah. Kredit bermasalah juga berhubungan dengan profitabilitas bank syariah. Secara langsung, pembiayaan UMKM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Selain itu, terdapat hubungan tidak langsung antara pembiayaan UMKM dan profitabilitas, yang dimediasi oleh tingkat kredit bermasalah. Temuan ini memberikan wawasan bahwa meskipun pembiayaan UMKM mendukung stabilitas ekonomi lokal, manajemen risiko terkait kredit bermasalah sangat penting untuk memastikan profitabilitas yang berkelanjutan bagi bank syariah. Penelitian ini memberikan landasan bagi kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan pembiayaan UMKM di institusi perbankan syariah.

Kata Kunci : Non-Performing Finance; Pembiayaan UMKM; Profitabilitas

ABSTRACT

This study investigates the relationship between SME financing, non-performing loans (NPLs), and the profitability of Islamic banks. SME financing, though crucial for urban and rural development and income distribution, constitutes only 20% of total financing. The presence of NPLs poses a serious challenge that can impact banking profitability. This research employs descriptive and verificative analysis methods with a quantitative approach across 9 Islamic banks using Purposive Sampling. Findings indicate a relationship between SME financing and NPLs, with NPLs also affecting Islamic bank profitability. SME financing directly influences bank profitability positively. Moreover, there is an indirect relationship between SME financing and profitability, mediated by NPL levels. These insights underscore the importance of managing NPL risks to ensure sustainable profitability for Islamic banks. The study provides a foundation for more effective policies in managing SME financing within Islamic banking institutions.

Keywords : Non-Performing Finance; MSME Financing; Profitability

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Perbankan hadir untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menghimpun simpanan masyarakat dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Musa (Musa *et al.*, 2020) Perbedaan perbankan syariah dan konvensional terletak pada adanya aspek pembayaran bunga dan beban atas bunga dalam perbankan konvensional. Dimana hal tersebut tidak terdapat pada bank syariah karena menurut hukum islam penggunaan bunga dianggap sebagai eksploitasi. Adanya perbankan syariah bertepatan dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi syariah. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah Tabungan dalam bank syariah sebanyak 80% pada periode 2018-2021.

UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ditingkat kota dan desa. Serta dapat menyediakan pemerataan pendapatan untuk mencapai stabilitas ekonomi. Dimana UMKM dapat bertahan ditengah krisis tahun 1999 dan krisis 2008-2009 dengan 96% UMKM yang masih bertahan (Srijani, Kadani, 2020). Menurut Budiman & Herkulana (Budiman & Herkulana, 2021) peranan UMKM dapat membantu penyerapan tenaga kerja, distribusi hasil-hasil pembangunan, dan mengurangi Tingkat kemiskinan di Indonesia.

Menurut Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (Asma'iyah, 2022) Pembiayaan UMKM dinilai hanya 20% dari total pembiayaan yang dilakukan perbankan. Untuk itu perkembangan industri ekonomi syariah masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan ekonomi konvensional. Namun dalam penelitian Hadiani & Sari (Hadiani & Sari, 2023) menunjukkan peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan perbankan pada nasabah, akan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang menjadikan nilai *non performing finance* (NPF) juga akan meningkat.

Membiayai masyarakat umum untuk menghasilkan keuntungan adalah salah satu tugas bank. Namun, bank menghadapi bahaya menyediakan pendanaan yang buruk saat menjalankan peran keuangan. Banyak hal yang dapat berdampak. Pada hal ini bank memiliki tingkat kerugian yang lebih besar sebanding dengan jumlah nasabah yang tidak dapat menyelesaikan komitmen mereka (gagal bayar). Rasio NPF adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan bermasalah (Nuraliyah, 2021)

Dalam memenuhi peran dan fungsi pembiayaan, selalu terdapat risiko salah satunya dalam ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi komitmennya, maka kerugian yang akan ditanggung perbankan akan bertambah besar, Dimana tingkat profitabilitas perbankan bank syariah dipengaruhi langsung oleh tingkat pembiayaan yang diberikan (Afkar *et al.*, 2020). perbankan syariah harus berhati-hati dan memperhatikan adanya bad finance atau non-performing finance (NPF) pada sistem perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan langsung dan tidak langsung antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas bank syariah melalui kredit bermasalah”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Pembiayaan UMKM terhadap Kredit Bermasalah. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas bank syariah dimediasi kredit bermasalah.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia dalam periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan perbankan dalam Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai tahun 2022.

Perusahaan perbankan dalam Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak memiliki data lengkap selama periode pengamatan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Untuk itu diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 9 perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs laporan perbankan syariah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan alat analisis regresi data panel dan analisis jalur yang diolah dalam evIEWS 12.

C. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Antara Pembiayaan UMKM (X) dengan Profitabilitas (Y) Melalui Kredit Bermasalah (Z)

Berikut adalah analisis statistik deskriptif terkait dengan data dalam penelitian ini, Dimana terdapat tiga variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pembiayaan UMKM (X) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Kredit Bermasalah (Z)

	Pembiayaan UMKM	Kredit Bermasalah	Profitabilitas
Mean	0,180444	0,027969	0,020740
Median	0,160000	0,018100	0,012000
Maximum	0,510000	0,095400	0,135800
Minimum	0,050000	0,003500	-0,067200
Std. Dev	0,107385	0,021911	0,036816
Observations	45	45	45

Sumber: Hasil Pengolahan EvIEWS 2024

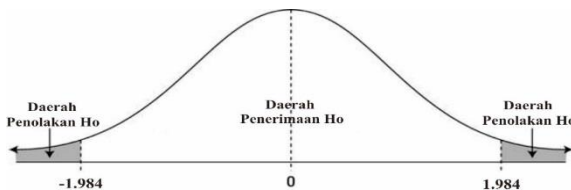
Sebaran data untuk variabel pembiayaan UMKM yang diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan UMKM terhadap jumlah pembiayaan secara keseluruhan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 atau sebesar 5 persen pembiayaan UMKM yang dilakukan perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018-2022 yang terdapat pada PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan nilai maksimum sebesar 0,51 atau sebanyak 51 persen pembiayaan UMKM yang dilakukan perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018-2022 yang terdapat pada PT. Bank Syariah Bukopin. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,18 atau sebesar 18 persen yang artinya pembiayaan UMKM yang menjadi sampel relatif kecil dengan dekatnya nilai rata-rata terhadap nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar 0,107 atau sebesar 10,7 persen yang artinya varians data relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai minimum.

Sebaran data untuk variabel kredit bermasalah yang diukur dengan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap jumlah pembiayaan secara keseluruhan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0035 atau sebanyak 0,35 persen nilai NPF pada perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018-2022 yang terdapat pada PT. Bank Central Asia Syariah dan nilai maksimum sebesar 0,0954 atau sebanyak 9,54 persen nilai NPF pada perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018-2022 yang terdapat pada PT. Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,0279 atau sebanyak 2,79 persen yang artinya nilai NPF yang menjadi sampel relatif kecil dengan dekatnya nilai rata-rata terhadap nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar 0,0219 atau sebesar 2,19 persen yang artinya varians data relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai minimum.

Pada sebaran data untuk variabel Profitabilitas menggunakan ukuran *return on assets* (ROA). Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0672 atau sebesar -6,72 persen nilai ROA pada perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018-2022 yang terdapat pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,1358 atau sebesar 13,58 persen nilai ROA pada perbankan syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018-2022 yang terdapat pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 0,0207 atau sebesar 2,07 persen yang artinya nilai ROA yang menjadi sampel relatif kecil dengan lebih dekatnya nilai

rata-rata terhadap nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar 0,0368 atau sebesar 3,68 persen yang artinya varians data relatif besar jika dibandingkan dengan nilai maksimum.

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara pembiayaan UMKM dengan profitabilitas melalui kredit bermasalah, Hal ini diuji dengan menggunakan metode analisis korelasi yang dikenal dengan Spearman Rank dengan daerah hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Daerah Hipotesis

Tabel 2. Hubungan Pembiayaan UMKM (X) terhadap Profitabilitas (Y) Melalui Kredit Bermasalah (Z)

Variabel	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Keeratan Korelasi	Koefisien Determinasi
X → Z	0.357	5.047	1.681	Ho ditolak	Sedang	12%
Z → Y	0.166	-2.726	1.681	Ho ditolak	Sangat Rendah	-50%
X → Y	0.166	22530	1.681	Ho ditolak	Sangat Rendah	12%

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2024

Tabel 3. Hubungan Tidak Langsung Antara Pembiayaan UMKM (X) dengan Profitabilitas (Y) Melalui Kredit Bermasalah (Z)

Nilai koefisien X → Z	0.1247
Nilai koefisien Z → Y	-0.5011
Standard error X → Z	0.02470
Standard error Z → Y	0.18379
Sobel test statistic	-2.05905979
Two-tailed probability	0.0164

Sumber: Hasil Pengolahan danielsoper.com, 2024

Hasil dalam tabel 1 terbukti bahwa kekuatan hubungan antara pembiayaan UMKM terhadap kredit bermasalah sebesar 0.357. Hubungan ini diklasifikasikan sedang menurut tabel kriteria Guilford. Pengujian statistik mendapatkan nilai t_{hitung} (5.047) > t_{tabel} (1.681). Dengan arti Ho ditolak dan Ha diterima untuk hubungan pembiayaan UMKM dengan kredit bermasalah. Hal ini mengartikan hubungan positif pembiayaan UMKM dan kredit bermasalah, Dimana adanya peningkatan pembiayaan UMKM akan meningkatkan kredit bermasalah. Hasil dari koefisien determinasi pada analisis statistik menghasilkan nilai 12%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kredit bermasalah dipengaruhi oleh variabel pembiayaan UMKM sebesar 12%, sedangkan sisanya, 88%, merupakan kontribusi variabel lain selain pembiayaan UMKM.

Pembiayaan bermasalah akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan bank. Pinjaman yang sulit dilunasi, atau pembiayaan bermasalah, dapat disebabkan oleh sejumlah tindakan yang disengaja maupun keadaan di luar kendali peminjam. Tinggi atau rendahnya tingkat NPF dapat menunjukkan seberapa efektif bank mengawasi pinjaman yang diberikan.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa besarnya hubungan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas sebesar 0.166. Hubungan ini diklasifikasikan sangat rendah menurut tabel kriteria Guilford. Pengujian statistik mendapatkan nilai $t_{hitung} (-.2726) < t_{tabel} (1.681)$. Dengan arti H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hubungan kredit bermasalah dengan profitabilitas. Hal ini mengartikan hubungan negatif kredit bermasalah dan profitabilitas. Artinya semakin tinggi kredit bermasalah, semakin menurunkan profitabilitas. Hasil dari koefisien determinasi pada analisis statistik menghasilkan nilai -50%. Hal ini memberikan pengertian bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh variabel kredit bermasalah sebesar 12%, sedangkan sisanya, 50%, merupakan kontribusi variabel lain selain kredit bermasalah.

Profitabilitas yang lebih besar akan dihasilkan dari lebih banyak pembiayaan yang disalurkan, namun hal ini terkait erat dengan risiko yang lebih besar yang harus diambil oleh bank. Dalam perbankan syariah, tindakan yang tepat harus diambil untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa besarnya hubungan antara pembiayaan UMKM dengan profitabilitas sebesar 0.166. Hubungan ini diklasifikasikan sangat rendah menurut tabel kriteria Guilford. Pengujian statistik mendapatkan nilai $t_{hitung} (2.530) > t_{tabel} (1.681)$. Dengan arti H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hubungan pembiayaan UMKM dengan profitabilitas. Hal ini mengartikan hubungan positif pembiayaan UMKM dan profitabilitas. Hasil dari koefisien determinasi pada analisis statistik menghasilkan nilai 12%. Hal ini memberikan pengertian bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh variabel pembiayaan UMKM sebesar 12%, sedangkan sisanya, 88%, merupakan kontribusi variabel lain selain pembiayaan UMKM.

Profitabilitas bank dapat dihasilkan melalui pendanaan UMKM. Oleh karena itu, kolaborasi antara perbankan syariah, pelaku UMKM, dan pihak-pihak terkait diperlukan untuk menurunkan nilai kredit macet dan meningkatkan pertumbuhan UMKM dan ekonomi syariah.

Dalam melihat pengaruh langsung dilakukan analisis jalur dengan hasil sebagai berikut:

Pengaruh variabel Pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas $X \rightarrow Y$ dengan nilai $p_1 = 0.124709$

Pengaruh variabel Pembiayaan UMKM terhadap Kredit Bermasalah, $X \rightarrow Z$ dengan nilai $p_2 = 0.102065$

Pengaruh variabel Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas, $Z \rightarrow Y$ dengan nilai $p_3 = -0.501105$

Hasil dari penelitian terlihat bahwa besarnya hubungan berdasarkan hasil sobel test pada pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas yang dimediasi kredit bermasalah menghasilkan nilai $0,0164 < 0,05$ maka terdapat hubungan tidak langsung dari pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas yang dimediasi kredit bermasalah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan atas sejumlah temuan penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara pembiayaan UMKM terhadap kredit bermasalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Hubungan ini diklasifikasikan sedang menurut tabel kriteria Guilford. Serta menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang dilakukan perbankan dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah. Untuk itu diperlukan pemberian pembiayaan yang cermat dan seksama oleh bank sebelum memberikan pembiayaan.

Terdapat hubungan antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Hubungan ini diklasifikasikan sangat rendah menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini menunjukkan semakin besar kredit bermasalah yang dilakukan perbankan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Untuk itu jika perbankan memiliki kredit bermasalah yang tinggi, maka akan merugikan profitabilitas perbankan.

Terdapat hubungan langsung antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Hubungan ini diklasifikasikan sangat rendah menurut tabel kriteria Guilford. Dari hubungan langsung, menunjukkan semakin besar pembiayaan UMKM yang dilakukan perbankan dapat menaikkan profitabilitas bank syariah.

Terdapat hubungan tidak langsung antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022 yang dimediasi kredit bermasalah pengujian hubungan ini menggunakan uji sobel dengan menghitung koefisien dan standar error pada regresi yang

menghasilkan adanya hubungan tidak langsung antar pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas yang dimediasi kredit bermasalah.

Daftar Pustaka

- Afkar, T., Chandrarin, G., & Pirmaningsih, L. (2020). Moderation of Non Performing Financing on Natural Uncertainty Contracts To The Profitability of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 330–339. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1051>
- Asmaaysi, A. (2022, December 8). Ternyata Hanya 20 PERSen UMKM yang Punya Akses ke Bank. *Financial Bisnis*, 1.
- Budiman, J., & Herkulana, H. (2021). Peran Umkm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 91. <https://doi.org/10.51195/iga.v11i2.164>
- Diana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2017-2020. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 35–44.
- Hadiani, F., & Sari, E. O. (2023). Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah dengan Faktor Determinan ROA, BOPO, CAR, dan FDR. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 266–274. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3753>
- Musa, H., Natorin, V., Musova, Z., & Durana, P. (2020). Comparison of the efficiency measurement of the conventional and Islamic banks. *Oeconomia Copernicana*, 11(1), 29–58. <https://doi.org/10.24136/oc.2020.002>
- Ningsih, M. S., Nurcholisah, K., & Pramono, I. P. (2023). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 31–38.
- Nuraliyah, G. R. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.393>
- Ramdiani, D. R., & Nurlili. (2023). Pengaruh Kineja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1768>
- Srijani, Kadani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>